

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana pembelajaran atau sistem yang dirancang untuk memberikan berbagai pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman pada setiap individu (UU N0. 20 Tahun 2003). Pada proses pendidikan ini pembelajaran yang dilakukan agar semua individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan dalam bermasyarakat, pada negara dan bangsa. Untuk mencapai semua proses tersebut terdapat jenjang dalam Pendidikan yang ditempuh yaitu jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Dimana perguruan tinggi ini yang biasa disebut universitas pada proses ini individu bukan lagi menjadi siswa atau peserta didik tapi yang biasa disebut mahasiswa.

Menurut Bertens (Arnitasari & Gaudiawan. 2018) Mahasiswa adalah orang yang mempunyai tanggungjawab yaitu mengubah pola pikir, pola kehidupan, menghasilkan perubahan, pengetahuan, berusaha keras, dan bekerja dengan tekun agar mereka mencapai impian serta menjadi panutan bagi oranglain. Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa yaitu orang yang menuntut ilmu diperguruan tinggi dan pada dunia pendidikan mahasiswa memiliki status lebih tinggi dari seorang murid.

Menurut Hartaji (Novitria & Khoirunnisa. 2022) mahasiswa adalah seseorang yang telah menyelesaikan masa studinya dari siswa menuju kejenjang yang lebih tinggi yaitu mahasiswa. Mahasiswa adalah individu yang mampu berpikir kritis, mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat maupun negara dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Mahasiswa merupakan masa perkembangan yang memasuki tahap masa menuju dewasa yang pada umumnya berada pada tingkat usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa mempunyai tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk tanggungjawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa (Hulukati & Djibran. 2018).

Pada masa memasuki tahap perkembangan ini dimana perkembangan emosionalnya berada pada posisi mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh Erikson dalam Susanto (2018:300) yaitu pada masa remaja ditandai oleh perubahan yang besar, diantaranya kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas, membentuk hubungan baru.

Dalam tahap perkembangan, remaja mengalami banyak tekanan yang diakibatkan dari perubahan yang drastis. Pada sebagian besar remaja, mungkin akan mengalami berbagai hambatan-hambatan dalam proses perubahannya. Hambatan yang banyak dialami remaja ini merupakan manifestasi dari stress, diantaranya depresi, kecemasan, pola makan tidak teratur, penyalahgunaan obat sampai penyakit yang berhubungan dengan fisik (Susanto., 2018:300).

Salah satu bentuk tekanan yang timbul yaitu kecemasan akademik. Kecemasan ini dapat mengganggu dinamika pendidikan, belajar, performa akademik, konsentrasi dan perhatian (Milawati & Sutoyo. 2022). Kecemasan akademik merupakan kecemasan yang didasari adanya ketidakyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi atau menyelesaikan tugas-tugas akademik Prawitasari (Novitria & Khoirunnisa., 2022). Jika kecemasan akademik terus meningkat akan menyebabkan peserta didik merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kecemasan akademik yaitu perasaan yang membuat seorang tidak senang saat berada situasi tersebut, seperti jantung berdetak kencang, berkeringat, napas tidak teratur, tegang dan adanya perasaan khawatir serta tidak konsentrasi dan mengalihkan perhatian peserta didik, tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas dan masalah akademik.

Menurut Mathewrs et al (Susanto. 2018:303) pada peserta didik yang cemas akan menunjukkan kesulitan khusus dalam menginstruksikan informasi sehingga membuat kehilangan proses pengaturannya dan melibatkan memori jangka pendek dan memori jangka sedang. Hal ini pada akhirnya, kecemasan dapat mempengaruhi keaktifan dalam pembelajaran serta dapat mengganggu proses belajar dan prestasi pendidikan, bahkan mengganggu konsentrasi.

Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, jika mahasiswa tidak turut berperan aktif dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak berjalan lancar. Sedangkan keaktifan belajar adalah

suatu keadaan dan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dimana menunjukkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dan giat dalam proses belajar. Keaktifan belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dari penjabaran ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya keaktifan seorang siswa dan mahasiswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik serta tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini juga dijelaskan Suartama (2023:44) bahwa keaktifan belajar unsur mendasar yang sangat penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (Sofah. 2019) bahwa keaktifan adalah semua kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yakni berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga aktivitas belajar berkaitan dengan kegiatan belajar seperti mencatat, memperhatikan, mendengarkan, bertanya, berpendapat dan praktik. Keaktifan belajar siswa dapat liat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru jika tidak memahami pelajaran yang ditempuh, berusaha mencari berbagai informasi yang diinginkan Sudjana, N (Wahyuningsih. 2020:48).

Pendapat di atas senada dengan pendapat Pujiningsih dan Mustikawati (Irsyad, dkk (2022) bahwa keaktifan mahasiswa dalam menyampaikan suatu pendapat atau bertanya mengenai materi perkuliahan atau materi yang sedang dibahas masih sangat rendah meskipun mereka sudah diberikan insentif poin jika mahasiswa aktif dalam pembelajaran, hal tersebut terjadi dikarenakan

faktor yang mempengaruhi mahasiswa itu sendiri baik dari faktor internal dan eksternal. Keaktifan siswa maupun mahasiswa dalam hal ini dapat dilihat dari keseriusan individu dalam mengikuti pembelajaran, biasanya individu yang kurang aktif akan menunjukkan tingkah yang kurang baik seperti beberapa kasus di kelas yaitu cenderung mengantuk, kurang bersemangat, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman Sinar (2018:8).

Berdasarkan fenomena pendapat di atas ternyata senada dengan yang terjadi pada mahasiswa BK UNJA angkatan 2021 dan 2022 yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dosen Bimbingan dan Konseling UNJA pada hari jum'at, 28 Juli s/d 4 September 2023 berlokasi di ruang prodi yaitu bapak Muhammad Zulfikar, M.Pd mengemukakan bahwa mahasiswa BK pada angkatan 2021 dan angkatan 2022 saat perkuliahan masih ada beberapa mahasiswa tidak berperan aktif baik dari tanya jawab, menanggapi, bertanya, memberikan saran. Saat dosen menjelaskan atau memberikan materi masih sebagian juga mahasiswa sibuk bermain ponsel.

Senada dengan bapak Rully Andi Yaksa, M.Pd mengatakan bahwa secara global semua mahasiswa angkatan 2021 maupun angkatan 2022 dari segi partisipasi di dalam kelas pada saat berdiskusi mahasiswa masih cukup rendah dan saat dosen menjelaskan masih ada merasakan malu, ragu-ragu dalam menjawab, bertanya dan menanggapi. Padahal dosen sudah memberikan dorongan supaya mahasiswa berani untuk mengeluarkan pendapatnya atau gagasan yang akan disampaikan tanpa adanya rasa ragu dan malu. Sedangkan

dalam memperhatikan atau menyimak itu masih ada beberapa mahasiswa berbicara dengan teman serta jahil.

Sedangkan dari hasil wawancara bersama ibu Zubaidah., M.Pd. Kons. Bahwa mahasiswa angkatan 2021 masih terbilang kurang aktif dalam berpartisipasi baik itu memberikan pendapat, menanggapi, bertanya serta mahasiswa itulah saja yang selalu aktif ketika berdiskusi, dimana mahasiswa masih sangat perlu untuk didorong agar aktif. Namun untuk angkatan 2022 terbilang aktif dalam bertanya, memberikan saran dan menanggapi, tetapi dalam segi memperhatikan dosen ketika menjelaskan materi masih ada sebagian mahasiswa sibuk sendiri hal ini juga terjadi pada angkatan 2021.

Dari hasil wawancara pada saat pra penelitian yang dilakukan masih ada beberapa mahasiswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi di kelas, baik dari segi bertanya, menjawab, memberikan saran atau masukan dan memperhatikan dosen saat menjelaskan materi ataupun saat berdiskusi mahasiswa masih ada yang sibuk sendiri dan berbicara dengan teman. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada mahasiswa yang berada di semester empat dan enam yaitu mahasiswa angkatan 2021 dan 2022.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama lima orang mahasiswa yang terdiri dari dua dari angkatan 2022 dan tiga dari angkatan 2021 yang dilakukan pada 21 s/d 24 Agustus 2024. Hasil dari wawancara tersebut penilaian mahasiswa terhadap teman sekelas saat pembelajaran di kelas bahwa ada sebagian mahasiswa ikut berperan aktif dan masih ada juga tidak aktif

dalam hal bertanya, memberikan saran serta menanggapi hal dikarenakan metode dosen dalam penyampaian materi serta materi yang tidak menarik untuk dibahas. Saat berdiskusi ada sebagian juga mahasiswa lebih memilih bertanya pada teman daripada dosen ketika berdiskusi hal inilah sehingga menimbulkan mahasiswa berbicara dengan teman ketika pembelajaran

Berdasarkan beberapa uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi”

B. Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini berfokus pada ruang lingkup, maka peneliti membatasi permasalahan dengan hal berikut ini:

1. Kecemasan akademik dalam penelitian ini mencakup 4 indikator yaitu : kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang menunjukkan arah yang salah, distress secara fisik dan perilaku yang kurang tepat.
2. Keaktifan belajar dalam penelitian ini mencakup 4 indikator yaitu: aktivitas visual: seperti memperhatikan, membaca, aktivitas lisan: yang mencakup bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, aktivitas mendengarkan: seperti mendengarkan saat diskusi maupun penjelasan atau uraian dari dosen dan teman, aktivitas menulis: seperti mencatat atau rangkuman materi, mengerjakan tugas (laporan, tugas harian dan lainnya).

3. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2021 dan 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa tingkat kecemasan akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi?
2. Seberapa tingkat keaktifan belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kecemasan akademik terhadap keaktifan belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkapkan tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.
2. Untuk mengungkapkan tingkat keaktifan belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.
3. Untuk mengungkapkan adanya pengaruh kecemasan akademik terhadap keaktifan belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa menambah wawasan dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bimbingan dan konseling yang bersangkutan dengan pengaruh kecemasan akademik terhadap keaktifan belajar pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang kecemasan akademik yang mempengaruhi keaktifan belajar dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi serta gambaran bahwa kecemasan akademik dapat mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa, sehingga dapat memberikan informasi dan saran pada mahasiswa tentang cara menghadapi kecemasan yang ada pada diri mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada peneliti serta terpenuhinya rasa keingintahuan dari pengaruh kecemasan akademik terhadap keaktifan belajar mahasiswa.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Penelitian ini dilakukan dengan adanya asumsi-asumsi atau anggapan peneliti bahwa, kecemasan akademik dapat menurunkan keyakinan pada diri individu serta menurunkan konsentrasi adapun gejala yang dialami setiap individu berbeda-beda dengan respon perilaku yang berbeda juga. Pada proses pembelajaran keaktifan mahasiswa maupun peserta didik penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran dan keaktifan belajar juga sebagai penilaian seorang guru dan dosen.

G. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan akademik terhadap keaktifan belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2021 dan 2022.

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecemasan akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang membuat individu merasakan khawatir, bicara pada diri berupa kritikan serta membuat individu tidak konsentrasi. Pada penelitian ini kecemasan akademik ini respon yang ditimbulkan pada diri individu saat mengalami keadaan tersebut baik itu positif berupa (perubahan dalam diri) ataupun negatif (menghindar atau menjauh dari keadaan yang membuat individu merasa tidak nyaman). Serta gejala yang ditimbulkan dari kecemasan akademik yaitu rendah, sedang, tinggi dan stress yang dapat menghambat dalam perkembangan diri.

Adapun karakteristik kecemasan akademik terdapat empat yaitu: 1). Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, 2). Perhatian yang menunjukkan arah yang salah, 3). Distress secara fisik, dan 4). Perilaku yang kurang tepat.

2. Keaktifan belajar yang dimaksud pada penelitian ini merupakan aktivitas yang menunjukkan kegiatan yang aktif dan lugas sehingga pada pembelajaran individu merasakan nyaman, yaitu aktivitas visual (memperhatikan, membaca), aktivitas lisan (bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat), aktivitas mendengarkan (mendengarkan penjelasan atau uraian materi dari dosen serta saat berdiskusi dengan teman) dan aktivitas menulis (menulis tugas, mencatat atau rangkuman materi pembelajaran).

I. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja, dkk (2017:54) Kerangka konseptual atau yang disebut dengan paradigma yaitu suatu gambaran mengenai arah berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Biasanya kerangka konseptual digambarkan dalam bentuk bagan atau chart dan kerangka konseptual ini berfokus pada kisi-kisi angket penelitian.

